

**PERCEPTIONS OF HIV/AIDS PATIENTS WITH PULMONARY TB ON
FAMILY SUPPORT IN TAKING ARV OAT MEDICATIONS**

Aprida Luk Luk In Handani

INers Education, Patria Husada College of Health, Blitar

Email: apridalukin241@gmail.com

*Handani, Aprida Luk Luk In (2023), Perceptions Of HIV/AIDS Patients With
Pulmonary TB On Family Support In Taking ARV OAT Medications, Bachelor of
Nursing Study Program, Department of Nursing, Advisor Ning Arti Wulandari,
M.Kep and Zaenal Fanani, SKM., M.Kes*

ABSTRACT

Family support in reminding sufferers to take ARV medication can influence their medication compliance. Sufferers can despair if there is no family support and this can have bad consequences. The aim of the research was to explore the perceptions of HIV/AIDS sufferers with pulmonary TB regarding family support in taking ARV oat medication. The research design is qualitative using a phenomenological study. Samples based on criteria for treatment, living with family and willing to be respondents. The research sample used a total population of 3 respondents. The results of the interviews showed support for the assessment, all respondents felt that they were well received by their families and that the family had an important role in getting well, thereby motivating them to receive regular treatment. Instrumental support: All respondents said that medical needs were met by the family and it was not uncommon for sufferers to be invited to go on recreation. Informational support, some families do not know enough about providing health information and the family has explained the importance of taking medication. Emotional support, respondents said they felt disappointed and a burden when the family understood about illnesses that could be contagious. Overall family support in assessment, instrumental, informational and emotional is good but can be improved regarding providing health information and maintaining motivation to take medication.

Keywords : Perception, Take Medicine, Family Support

PERSEPSI PENDERITA HIV/AIDS DENGAN TB PARU TERHADAP DUKUNGAN KELUARGA DALAM MINUM OBAT ARV OAT

Aprida Luk Luk In Handani

¹Pendidikan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar

Email: apridalukin241@gmail.com

Handani, Aprida Luk Luk In (2023), Persepsi Penderita HIV/AIDS dengan Tb Paru Terhadap Dukungan Keluarga Dalam Minum Obat ARV OAT, Program Studi S-1 Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Pembimbing Ning Arti Wulandari, M.Kep dan Zaenal Fanani, SKM., M.Kes

ABSTRAK

Dukungan keluarga dalam mengingatkan minum obat arv oat pada penderita dapat mempengaruhi kepatuhan minum obatnya. Penderita bisa putus asa bila tidak ada dukungan keluarga dan dapat berakibat buruk. Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi persepsi penderita hiv/aids dengan tb paru terhadap dukungan keluarga dalam minum obat arv oat. Desain penelitian adalah kualitatif menggunakan *studi fenomenologi*. Sampel berdasarkan kriteria dalam pengobatan, tinggal bersama keluarga dan bersedia dijadikan responden. Sampel penelitian menggunakan total populasi sebanyak 3 responden. Hasil wawancara menunjukkan dukungan penilaian, semua responden merasa dirinya diterima keluarga dengan baik dan keluarga mempunyai peran penting untuk sembuh sehingga memotivasi dalam keteraturan berobat. Dukungan instrumental semua responden mengatakan jika kebutuhan biaya pengobatan dipenuhi keluarga dan juga tidak jarang penderita diajak untuk rekreasi. Dukungan informasional, beberapa keluarga kurang mengetahui dalam memberikan informasi kesehatan dan keluarga sudah menjelaskan pentingnya minum obat. Dukungan emosional, responden mengatakan merasa kecewa dan menjadi beban ketika keluarga mengerti tentang sakit yang bisa menular. Dukungan keluarga dalam penilaian, instrumental, informasional, dan emosional secara keseluruhan sudah baik tetapi dapat ditingkatkan tentang memberikan informasi kesehatan dan tetap memotivasi minum obat.

Kata kunci : Persepsi, Minum Obat, Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Tuberkulosis menyebabkan manusia menjadi sakit setiap tahun dan penyakit infeksi urutan kedua yang dapat menimbulkan kematian setelah HIV. Tahun 2020 bahwa secara global 44% ODHA dengan TB tidak didiagnosis pada tahun 2019. Sehingga disimpulkan bahwa TB yang diderita dari 44% orang merupakan oportunistik syndrom. Indonesia sendiri menempati urutan kedua dengan penderita TB terbanyak dengan jumlah kasus 845.000. Pada data Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 51% pasien TB mengetahui status HIV (K. Kesehatan et al., 2021). Tahun 2022 penyebaran HIV di Indonesia saat ini mencapai 519.158 orang (Purnama, 2022) dan TBC di Indonesia dengan jumlah 824.000 ribu orang (Indonesia, 2023).

Tingginya kasus TB paru dan risiko penularan terhadap orang lain yang cukup tinggi maka pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam penanggulangan TB paru melalui pengadaan obat anti tuberkulosis (OAT). Tuberkulosis adalah penyakit yang dapat diobati dan disembuhkan. Pada pengobatan TB paru diberikan dalam 2 tahap, yaitu tahap intensif 2 bulan pengobatan dan tahap lanjutan 4-6 bulan berikutnya. Pengobatan yang teratur pada pasien TB paru dapat sembuh total, apabila pasien

patuh dengan aturannya. Penting bagi penderita agar tidak putus obat dan jika penderita menghentikan pengobatan, kuman akan berkembang biak lagi dan mengulangi pengobatan intensif 2 bulan pertama. Jika penderita melakukan pengobatan dengan pengawasan minum obat secara langsung sehingga mampu mempertahankan diri terhadap penyakit, mencegahnya masuk kuman dari luar dan dapat menekan angka kematian yang disebabkan oleh TB paru (Nastiti & Kurniawan, 2020). ARV adalah obat yang dapat digunakan untuk mencegah atau menghambat reproduksi retrovirus yang terdapat pada HIV. Obat ARV bekerja melawan infeksi dengan cara dilepaskan HIV dalam tubuh dan meningkatkan jumlah CD4 (UNAID, 2020). HIV/AIDS menjadi alergi terhadap pengobatan dan hingga saat ini tidak ada terapi yang memungkinkan tubuhnya akan mentolerir virus tersebut. Pengobatan dapat mencegah sistem imun tubuh memburuk ke titik dimana infeksi akan bermunculan. Jika tidak ditangani, infeksi oportunistik dapat menyebabkan kematian sekitar 3 tahun setelah didiagnosis mengalami AIDS (Haryono Bimo Setiarto, 2021).

Menurut penelitian Ai Nurul Aini pada tahun 2015 berdasarkan WHO, jumlah pasien ko-infeksi TB-HIV di dunia diperkirakan ada sebanyak 14 juta orang. Kasus Tuberkulosis bisa terjadi pada siapapun, terlebih pada

pasien gangguan imunologi seperti Human Immunodeficiency Virus (HIV). TB dengan HIV positif dan orang dengan HIV/Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) (ODHA) dengan TB disebut sebagai pasien ko-infeksi TB-HIV. Menurut WHO, pada tahun 2013, terdapat 9 juta jiwa pasien TB baru dan 1,5 juta kematian karena penyakit ini. Dari jumlah 9 juta itu, 1,1 juta jiwa atau sekitar 13% adalah penyandang positif HIV (Aini, 2015).

Menurut laporan Tuberkulosis Global WHO 2020 secara global 44% ODHA dengan TBC tidak didiagnosis pada tahun 2019, karena itu meningkatkan deteksi TB diantara orang dengan HIV (K. Kesehatan et al., 2021). Beberapa penderita yang mengalami efek samping dari obat anti TB juga memutuskan untuk berhenti berobat. Akhirnya menyebabkan kekebalan ganda kuman TB terhadap obat anti TB (Rahmi et al., 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di poli Voluntary Counselling and Testing (VCT) Rumah Sakit Ngudi Waluyo Blitar data pasien yang putus obat ada 5 orang dan beberapa alasan pasien putus obat OAT + ARV karena tidak kuat dengan efek obat yang diminum atau pindah kerja. Berdasarkan fenomena tersebut peran keluarga sangat penting dalam mendukung kepatuhan minum obat untuk proses penyembuhan dan pemulihan penderita, namun pada kenyataannya

masih ada keluarga yang takut apalagi berdekatan dengan penderita TB, sehingga berhati-hati secara berlebihan dan takut mengajak berbicara. Dukungan keluarga dalam pengobatan tuberkulosis adalah mendorong penderita untuk patuh minum obatnya, menunjukkan simpati dan kepedulian, serta tidak menghindari penderita dari penyakitnya. Apabila dukungan keluarga tidak diberikan dengan baik maka dampak yang akan muncul akibat penderita berhenti minum obat akan menimbulkan munculnya kuman tuberkulosis yang resisten terhadap obat (Nastiti & Kurniawan, 2020). Keluarga dapat memotivasi/mendukung penderita untuk tetap terus patuh minum obat dan keluarga harus tetap mengawasi/menyiapkan obat untuk penderita agar tetap meminumnya. Tuberkulosis tidak hanya dalam bentuk pengobatan namun juga keterkaitan dalam perilaku pasien, keluarga, dan masyarakat. Dukungan keluarga merupakan kemauan dan kemampuan keluarga untuk memberikan bantuan kepada satu anggota keluarga yang membutuhkan pertolongan dalam hal pemecahan masalah, pemberian keamanan dan peningkatan harga diri. Individu yang menerima dukungan tersebut menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan berharga.

METODE PENELITIAN

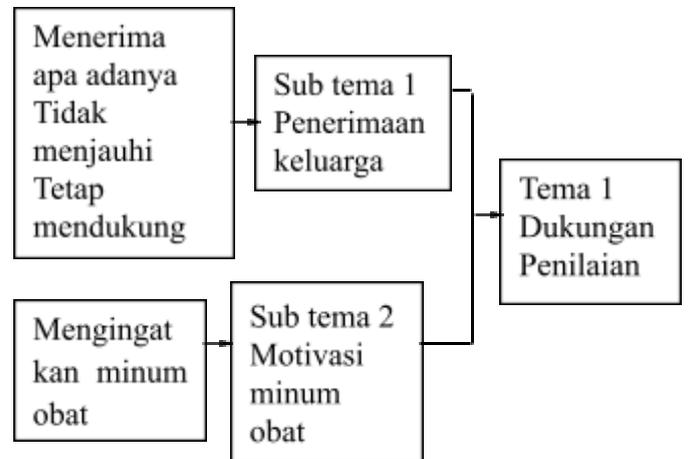
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *kualitatif*. Dengan metode studi fenomenologi,

penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi penderita HIV/AIDS dengan TB Paru tentang dukungan keluarga dalam minum obat. Populasi dalam penelitian ini adalah 3 orang dalam masa pengobatan di RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini tidak dapat disebutkan secara pasti, penentuan jumlah responden biasanya berdasarkan pada kesesuaian dan kecukupan sampai mencapai saturasi data, untuk studi fenomenologi jumlah responden diantara satu sampai sepuluh orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu masih dalam pengobatan, dapat berkomunikasi dengan baik, tinggal bersama keluarga. Dalam instrument penelitian ini menggunakan guide wawancara dalam pengumpulan data menggunakan deepinterview dengan pertanyaan terbuka. Metode analisa data ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi

HASIL

1. Dukungan Penilaian

Gambar 4.1 Dukungan Penilaian Penderita terhadap Dukungan Keluarga dalam Minum Obat ARV OAT



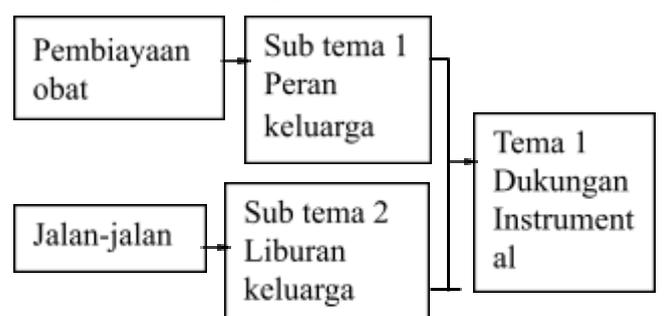
Dukungan penilaian yang dirasakan oleh penderita terhadap dukungan keluarga penting untuk meningkatkan koping keluarga.

Sub tema 1 tentang penerimaan keluarga. Partisipan mengungkapkan apabila keluarga menerima apa adanya, tidak menjauhi, tetap mendukung.

Sub tema 2 dukungan keluarga memotivasi untuk minum obat seperti setiap mau minum obat diingatkan jangan sampai lupa.

2. Dukungan Instrumental

Gambar 4.2 Dukungan Instrumental Penderita terhadap Dukungan Keluarga dalam Minum Obat ARV OAT



Dukungan instrumental yang dirasakan oleh penderita terhadap dukungan keluarga untuk penyediaan jasmani seperti pelayanan, finansial, dan material.

Sub tema 1 tentang peran keluarga. Partisipan mengungkapkan peran keluarga seperti pembiayaan obat.

Sub tema 2 liburan keluarga seperti jalan-jalan

3. Dukungan Informasional

Gambar 4.3 Dukungan Informasional Penderita terhadap Dukungan Keluarga dalam Minum Obat ARV OAT



Dukungan informasional yang dirasakan oleh penderita terhadap dukungan keluarga untuk memberikan informasi kesehatan atau nasehat.

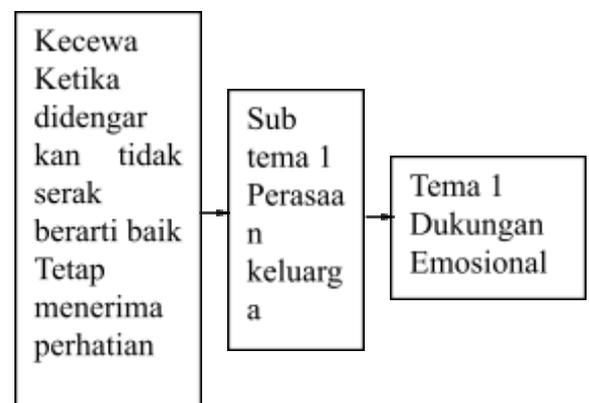
Sub tema 1 tentang memberikan informasi kesehatan. Partisipan

mengungkapkan informasi kesehatan seperti diberitahu dokter, mengingatkan jaga kesehatan.

Sub tema 2 menjelaskan pentingnya minum obat seperti jika tidak rutin diminum pengobatan diulang.

4. Dukungan Emosional

Gambar 4.4 Dukungan Emosional Penderita terhadap Dukungan Keluarga dalam Minum Obat ARV OAT



Dukungan emosional yang dirasakan oleh penderita terhadap dukungan keluarga untuk mengurangi perasaan seseorang akan hal yang dimiliki dan dicintai dalam bentuk empati, semangat, rasa percaya.

Sub tema 1 tentang memberikan perasaan keluarga. Partisipan mengungkapkan perasaan keluarga seperti kecewa pasti ada, ketika didengarkan sudah tidak serak berarti baik

PEMBAHASAN

1. Dukungan Penilaian Penderita terhadap Dukungan Keluarga dalam Minum Obat ARV OAT

Sub tema : penerimaan keluarga

Peneliti berpendapat setelah melakukan wawancara pada responden. Keluarga sudah mengetahui penyakit responden sejak awal terdiagnosa penyakit yang dapat tertular dan tidak menjauhi, keluarga tetap bisa menerima dan mendukungnya. Sehingga responden 1 dan 3 bisa terbuka dengan lingkungannya baik lingkungan dirumah maupun tempat bekerjanya. Kejadian yang dialami oleh responden dengan keluarga dan lingkungan tidak mengucilkan responden. Kekurangan penerimaan keluarga dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi akibat penolakan keluarga. Masyarakat dan keluarga sering menolak individu tersebut karena budaya dan norma sosial. Keluarga yang anggotanya tertutup akan mengalami kesulitan dalam menerima keyakinan anggota lain dengan tulus. Stres dari semua tekanan dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang semakin memburuk (Martiana et al., 2021). Konsep penerimaan keluarga adalah penerimaan akan hal-hal positif dan negatif dari anggota keluarga (Putri, 2015). Adapun proses penerimaan yaitu penolakan, marah, tawar-menawar, depresi, penerimaan (Mar'atul Hikmah, 2022).

Sub tema : motivasi minum obat

Peneliti berpendapat bahwa keluarga tetap memotivasi minum obat agar responden tidak mengulangi pengobatannya lagi dan tetap memberi semangat agar tidak putus obatnya dan bisa mencapai kesembuhannya. Keluarga harus

saling membantu untuk mendukung penderita agar tidak pernah capek untuk minum obatnya.

Motivasi merupakan kunci menuju keberhasilan semakin tinggi motivasi maka akan semakin patuh, dalam hal ini adalah kepatuhan minum obat dalam mengikuti pengobatan DOTS. Maka dari itu dalam upaya mengantisipasi ketidakpatuhan kepada penderita dalam berobat, perlu adanya penyampaian informasi seakurat mungkin, dengan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh setiap UPK (Mamahit et al., 2019). Motivasi sangat diperlukan dalam menjalani kepatuhan terapi ARV, tanpa adanya motivasi terapi ARV tidak dapat dilanjutkan. Motivasi sosial didasarkan pada norma sosial, persepsi individu mengenai dukungan sosial, serta adanya saran dari orang lain. Motivasi meliputi sikap tentang dampak dari perilaku kepatuhan dan ketidakpatuhan dan evaluasi hasil perilaku tersebut serta persepsi dukungan dari orang lain untuk patuh dalam minum obat dan motivasi untuk memenuhi harapan orang lain (Sucerni et al., 2019).

2. Dukungan Instrumental Penderita terhadap Dukungan Keluarga dalam Minum Obat ARV OAT

Sub tema : peran keluarga

Peneliti berpendapat bahwa dalam dukungan peran keluarganya sudah baik dengan memberikan pembiayaan waktu berobat dan tidak hanya keluarganya saja tapi juga

saudara-saudaranya yang lain. Masih ada rasa peduli terhadap responden ketika sakit saat ini. Selain pembiayaan dalam berobat keluarga juga dapat menemani waktu berobatnya atau waktu kontrol.

Keluarga merupakan sekumpulan dari dua individu atau lebih yang hidup bersama dalam satu rumah karena ikatan perkawinan, hubungan darah atau adopsi yang kemudian didalamnya setiap anggotanya memiliki peranannya masing-masing (Ashidiqie, 2020). Keluarga mampu mengambil keputusan yang tepat untuk tindakan pelayanan kesehatan, mengantarkan ke pelayanan kesehatan, membantu pembiayaan pengobatan, mengingatkan untuk minum obat (Lali et al., 2022).

Sub tema : liburan keluarga

Peneliti berpendapat bahwa responden tidak terlalu sering dan suka jalan-jalan atau bertemu keramaian orang. Responden dan keluarga dapat melakukan aktivitas yang dapat dilakukan dalam rumah jika tidak suka keramaian atau bertemu orang banyak atau berkunjung ke tempat wisata yang masih sepi.

Berdasarkan penjelasan dari Kabat-Zim dalam (Yunanto, 2021) tiga hal penting dari mindfulness, terutama yang dapat kita terapkan ketika liburan. Pertama, memberi perhatian secara sengaja. Pada saat melakukan sesuatu, dibutuhkan perhatian khusus yang membuat kita benar-benar memahami tentang apa yang dipikirkan dan akan dilakukan. Memahami apa yang terjadi di

sekitar kita, orang lain atau lingkungan yang ada. Kedua, memberi perhatian pada saat ini. Setelah sebelumnya kita bahas waktu masa lalu dan masa depan, kita butuh memberikan perhatian pada masa sekarang. Kondisi tersebut menjadi bagian penting dan utama dari mindfulness. Sebisa mungkin pikiran yang menjebak kita ke masa lalu dan masa depan, mampu diatasi dengan memastikan kesadaran penuh pada saat ini juga. Ketiga, tidak memberikan penilaian apa-apa (nonjudgmentally). Bukan berarti kita menjadi tidak peduli dengan berbagai hal yang ada di sekitar kita. Hanya saja, kita perlu memahami secara utuh hal yang terjadi. Meresapi berbagai hal yang berlalu dengan kesadaran yang diyakini dan dengan cara itu kita bisa merasakan kekuatan dari mindfulness.

3. Dukungan Informasional Penderita terhadap Dukungan Keluarga dalam Minum Obat ARV OAT

Sub tema : memberikan informasi kesehatan

Menurut peneliti dalam memberikan informasi kesehatan keluarga masih kurang mengetahui tentang penyakit yang diderita oleh responden dan memberikan penjelasan yang kurang jelas atau dipahaminya. Namun beberapa sudah tau pentingnya informasi kesehatan pada penderita jika tidak rutin meminum obat dengan anjurannya.

Komunikasi kesehatan meliputi informasi tentang pencegahan

penyakit, promosi kesehatan, kebijaksanaan pemeliharaan kesehatan (Komariah et al., 2013). Informasi yang tepat dan benar dalam penggunaan obat sangat penting dalam menunjang keberhasilan terapi (Ekadipta et al., 2019).

Sub tema : menjelaskan pentingnya minum obat

Pendapat peneliti bahwa, keluarga sebagian sudah mengerti akan pentingnya minum obat bagi penderita jika tidak rutin minum obatnya. Jika yang tidak diminum obat TB Paru maka pengobatan berbuah jika tidak dikonsumsi selama 2 minggu dan menimbulkan resistensi. Jika obat HIV yang tidak diminum dapat menimbulkan virus HIV berkembang lebih cepat.

Salah satu cara agar dapat patuh minum obat dengan memberikan pentingnya pendidikan kesehatan pada pasien juga keluarga agar dapat mengerti pentingnya minum obat (Saputra & Hidayat. 2010) dalam (Amidos Pardede & Andriyani Siregar, 2016)

4. Dukungan Emosional Penderita terhadap Dukungan Keluarga dalam Minum Obat ARV OAT

Sub tema : perasaan keluarga

Pendapat peneliti bahwa keluarga sudah bisa mendukung dan tetap perhatian terhadap penyakit yang diderita oleh responden. Keluarga tetap harus mendukung karena penyakit yang diderita oleh responden pengobatannya dalam

waktu jangka lama dan selamanya. Dan seseorang akan dapat mengalami stres atau merasa sendiri jika tidak ada dukungan dari keluarganya.

Gangguan dalam hubungan keluarga, keterbatasan melakukan aktivitas sosial, pekerjaan, hobi, dan dampak negatif bagi kesehatan fisik keluarga. Selain itu perasaan kehilangan, cemas, sedih, dan malu terhadap masyarakat sekitar, stres menghadapi perubahan pola interaksi dalam keluarga merupakan beban psikologis (Ngadiran et al., 2010) dalam (Melyanti et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil pembahasan pada penelitian ini yang berjudul persepsi penderita hiv/aids dengan tb paru terhadap dukungan keluarga dalam minum obat arv oat di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi, dapat diambil kesimpulan:

1. Pada dukungan penilaian, semua responden (3 orang) merasa dirinya bisa diterima oleh keluarga dengan baik yang dilibatkan dalam masalah keluarga dan semua responden mengatakan keluarga sangat mempunyai peran penting untuk sembuh sehingga memotivasi dalam keteraturan berobat.
2. Dukungan instrumental semua responden mengatakan jika kebutuhan biaya pengobatan selalu dipenuhi keluarga dan juga tidak jarang penderita diajak

untuk rekreasi/jalan-jalan bersama keluarga.

3. Dukungan informasional, beberapa keluarga masih kurang mengetahui dalam memberikan informasi kesehatan dan keluarga sudah menjelaskan pentingnya minum obat.
4. Dukungan emosional, responden mengatakan dirinya merasa kecewa dan merasa menjadi beban bagi keluarganya ketika keluarga mengerti tentang sakit yang bisa menularkan kepada anggota keluarga lainnya.

SARAN

1. Bagi Penderita
Diharapkan pasien tetap teratur minum obat agar tidak terjadi kegagalan dalam pengobatan atau mengulangi pengobatan.
2. Bagi Keluarga
Diharapkan berperan dalam mengawasi dan memberikan dukungan dengan lebih memperhatikan dan peduli pada penderita agar pengobatannya tetap rutin tidak terlewatkan.
3. Bagi Perawat
Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan edukasi kepada anggota keluarga atau responden yang belum paham dengan penyakitnya.
4. Bagi Rumah Sakit
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta evaluasi mengenai dukungan keluarga dan penyakit yang diderita pada responden.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi data dasar penelitian selanjutnya dan mengembangkan penelitian ini dengan persepsi penderita dan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Nur Hidayati, Alfian Nur Rosyid Cahyo Wibisono Nugroho, Tri Pudy Asmarawati, A. O. A. (2019). Manajemen HIV AIDS (Terkini, Komprehensif, dan Multidisiplin). *AIRLANGGA UNIVERSITY PRESS*, 1–6.
- Aini, A. N. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Klien Tuberkulosis-Human Immunodefisiensi Virus (TB-HIV) di Puskesmas Kecamatan Cengkareng dan Puskesmas Kecamatan Tambora Jakarta Barat*.
- Amidos Pardede, J., & Andriyani Siregar, R. (2016). *PENDIDIKAN KESEHATAN KEPATUHAN MINUM OBAT TERHADAP PERUBAHAN GEJALA HALUSINASI PADA KLIEN SKIZOFRENIA*. 3(1).
- Arianak Buya, S. (2017). *Dukungan Keluarga* | PDF. <https://www.scribd.com/document/351678866/Dukungan-Keluarga>

- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 911–922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- Dr. Sandu Siyoto, SKM, M. K., & M. Ali Sodik, M. . (2015). DASAR METODOLOGI PENELITIAN - Google Books. In *Literasi Media Publishing*. https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+operasional+menurut+notoatmodjo+2018&printsec=frontcover
- Ekadipta, E., Sadikin, M., & Yusuf, M. R. (2019). Kualitas Pemberian Informasi Obat pada Pelayanan Resep Berdasarkan Kepuasan Pasien BPJS Puskesmas Kecamatan Cilandak. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 16(2), 244. <https://doi.org/10.30595/pharmacy.v16i2.4920>
- Gradian Black, L. (2016). *Definisi Dukungan Keluarga | PDF*. <https://www.scribd.com/doc/307155254/Definisi-dukungan-keluarga>
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. In *Banyumas: CV. Pena Persada*. https://books.google.co.id/books?id=MtKREAAAQBAJ&pg=PA58&dq=studi+fenomenologi+dalam+penelitian+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjI7Liyupb9AhV_x3MBHUytCwUQ6AF6BAGBEAM#v=onepage&q=studi+fenomenologi+d
- Haryono Bimo Setiarto, M. B. K. & T. T. (2021). *Penanganan Virus HIV/AIDS*. 173.
- Hulu, V. T., Salman., Supinganto, A., Khariri, L. A., Sianturi, E., Nilasari, Hastuti, N. S. P., & Syamdarniati. (2020). Epidemiologi Penyakit Menular: Riwayat, Penularan dan Pencegahan - Victor Trismanjaya Hulu, Salman Salman, Agus Supinganto, Lia Amalia, Khariri Khariri, Efendi Sianturi, Nilasari Nilasari, Nurhayati Siagian, Puji Hastuti, Syamdarniati Syamdarniati - Googl. In *Medan: Yayasan Kita Menulis* (pp. 4–6). <https://books.google.co.id/books?id=tBoIEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=manifestasi+klinis+tb+paru&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiLxNeJzp34AhUxS2wGHR06CGAQ6wF6BAGEEAU#v=onepage&q&f=false>
- Indonesia, K. K. R. (2023). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. 2023. <https://www.kemkes.go.id/article/view/23033100001/deteksi-tbc-capai-rekor-tertinggi-di-tahun-2022.html>

- Irnawati, M. N., T Siagian, I. E., & Ottay, R. I. (2016). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis di puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 4(2), 59–64.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/11274/10865>
- Kartika Putri, E. (2022). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tingkat Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Rejotangan*.
- Kesehatan, K., Indonesia, R., Jenderal, D., Dan, P., & Penyakit, P. (2021). *Rencana Aksi Nasional Kolaborasi Tb – Hiv*.
- Kesehatan, U. P. (n.d.). *BUKU PETUNJUK TB-HIV*.
- Komaridah, K., Perbawasari, S., Nugraha, A. R., & Budiana, H. R. (2013). Pola Komunikasi Kesehatan Dalam Pelayanan Dan Pemberian Informasi Mengenai Penyakit Tbc Pada Puskesmas Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(2), 173–185.
<https://doi.org/10.24198/jkk.vol1n2.7>
- Lali, N., Lestari, N., & Heni, S. (2022). Peran Keluarga terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Abdi Masyarakat ERAU*, 1(1), 7–18.
- Mamahit, A. Y., Amisi, P. Y., & Karame, V. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Penderita Tuberkulosis Paru Dengan Kepatuhan Minum Obat. *Journal Of Community and Emergency*, 7(1), 1–9.
- Mar'atul Hikmah, N. (2022). *STUDI FENOMENOLOGI: PENERIMAAN KELUARGA TERHADAP INDIVIDU PENGIDAP SKIZOFRENIA*.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/35517/7/18410030.pdf>
- Martiana, I., Waluyo, A., Yona, S., & Edianto. (2021). A secondary analysis of peer support and family acceptance among homosexual living with HIV and antiretroviral therapy: Quality of life perspectives. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 1–8.
<https://doi.org/10.7454/jki.v24i1.1095>
- Melyanti, Sari Utami, R., & Natalia, S. (2020). *PENGALAMAN KELUARGA DALAM MERAWAT ANGGOTA KELUARGA DENGAN GANGGUAN JIWA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS DABO LAMA TAHUN 2020*.
- Menteri. (2019). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*.
- Morita Iswari Saktiawati Sumardi, A. (2021). *DIAGNOSIS DAN TERAPI TUBERKULOSIS*

- SECARA INHALASI - Antonia Morita Iswari Saktiawati, Sumardi - Google Buku.*
<https://books.google.co.id/books?id=aqJKEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Nastiti, A. D., & Kurniawan, C. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pasien TB Paru STIKES Dian Husada Corresponding author : ayudewi.akper@unej.ac.id di Wilayah Puskesmas Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto Pendahuluan TB paru atau tuberkulosis adalah penyakit m.* 15(1), 78–89.
- Notoatmodjo. (2019). Kuesioner Dukungan keluarga. In *Keperawatan* (pp. 29–36).
- Purnama, M. D. (2022). *Hari Aids Sedunia 2022: Angka Penderita Tinggi, Begini Catatan Dosen UNESA.* UNESA. <https://www.unesa.ac.id/hari-aids-sedunia-2022-angka-penderitatinggi-begini-catatan-dosen-unesa>
- Putri, R. (2015). Penerimaan Gay Dalam Keluarga (Studi Tentang Penerimaan Keluarga Terhadap Anggota Keluarga Yang Gay). *Jurnal Unair*, 4, 1–20.
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1, 1–29.
- Rahmi, N., Medison, I., & Suryadi, I. (2017). Hubungan Tingkat Kepatuhan Penderita Tuberkulosis Paru dengan Perilaku Kesehatan, Efek Samping OAT dan Peran PMO pada Pengobatan Fase Intensif di Puskesmas Seberang Padang September 2012 - Januari 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 345. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i2.p345-350.2017>
- Ratna. (2016). *Dukungan Keluarga | PDF.* <https://www.scribd.com/doc/308723644/dukungan-keluarga>
- Setiyawati, I. (2018). *Patofisiologi Tuberkulosis Paru - Alomedika.* <https://www.alomedika.com/penyakit/pulmonologi/tuberkulosis-paru/patofisiologi>
- Sucerni, Sudirman, & Afni, N. (2019). Hubungan informasi dan motivasi dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV-AIDS di poli PDP RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaborasi Sains*, 1(1), 578–584.
- Suryani. (2014). *(PDF) Analisis Kebutuhan Psikososial Penderita Tuberkulosis Paru.* https://www.researchgate.net/publication/277847493_Analisis_Kebutuhan_Psikososial_Penderita_Tuberkulosis_Paru
- Swarjana, I. K. (2022). *KONSEP PENGETAHUAN, SIKAP, PERILAKU, PERSEPSI, STRES, KECEMASAN, NYERI, DUK... - Google Books.* https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENGETAHUAN_SIKAP_PERILAKU_PE

RSEP/aPFeeAAAQBAJ?hl=id&
gbpv=1&dq=konsep+kepatuhan
&pg=PA133&printsec=frontcov
er

UNAIR. (2020). *Karakteristik
Pasien HIV yang Menerima
Terapi Antiretroviral*. 25 Juli
2020.

[https://news.unair.ac.id/2020/07/
25/karakteristik-pasien-hiv-yang
-menerima-terapi-antiretroviral/?
lang=id](https://news.unair.ac.id/2020/07/25/karakteristik-pasien-hiv-yang-menerima-terapi-antiretroviral/?lang=id)

Wahyuni, H. (2019). *Hubungan
Dukungan Sosial dengan
Kualitas Hidup pada penderita
Tuberkulosis Paru di Puskesmas
Wlingi Kabupaten Blitar*.
<http://repository.phb.ac.id/108>

Wulandari, N. A., & Setiyorini, E.
(2016). *MODUL
PEMBELAJARAN ASUHAN
KEPERAWATAN PADA ODHA
(ORANG DENGAN HIV/AIDS)*.

Yunanto, T. A. R. (2021). Menggapai
Suasana Hati Positif Kala
Liburan. *Dibalik Uang, Adakah
Makna?*, 120–136.